

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah suatu proses yang berlangsung didalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya baik tingkah laku dalam proses berfikir, bersikap dan berbuat. Sedangkan pembelajaran merupakan proses transfer ilmu yang melibatkan sistem dalam dunia pendidikan yaitu adanya guru (pendidik), peserta didik, materi, tujuan dan alat pembelajaran. Dalam pembelajaran yang direncanakan haruslah efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan diterima dengan baik oleh siswa dan tercapainya tujuan nasional pendidik (Syafirin, *et. al.*, 2023).

Setiap siswa harus mampu berpikir kritis agar siap menghadapi pergeseran yang tidak dapat dihindarkan akibat tingginya laju modernisasi global, tujuan pengajaran berpikir kritis adalah untuk memperkuat keterampilan dasar peserta didik. Hal ini dapat dicapai dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran tahap awal, menggunakan berbagai gaya mengajar dan mempertimbangkan aspek-aspek yang relevan dengan lingkungan seperti yang dikatakan oleh Marudut *et al.*, (2020). Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memanfaatkan kapasitas mereka untuk berpikir kritis di lingkungan sekolah seperti mengkategorikan, mengelompokkan, menggeneralisasi, membandingkan, mengevaluasi, mensintesis, menginstruksikan dan membentuk kesimpulan yang menjadi proses intelektual yang mendasar pada diri siswa. Pendapat individu akan lebih mudah dibuat oleh siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis.

Ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis selama pembelajaran dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, salah satunya yakni peserta didik lebih suka menghafal fakta dan rumus daripada memahami sebuah konsep. Beberapa indikator seperti kemampuan memberikan klarifikasi dasar, menjelaskan alasan suatu keputusan, menarik kesimpulan, memberikan klarifikasi lebih lanjut, membuat asumsi dan mengintegrasikan pengetahuan baru untuk merancang dan memilih model pembelajaran yang membantu siswa untuk

berpikir kritis dan menemukan solusi kreatif dalam memecahkan masalah (Ridwan, *et al.*, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dikatakan oleh guru di sekolah MA Khas Kempek yaitu siswa masih belum mampu untuk berpikir kritis, yang menyebabkan siswa jarang sekali untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, kurang tepat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan level tinggi. Serta siswa belum mampu berpikir kritis dalam berargumen, menalar dan menanggapi pertanyaan dari lawan bicara. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Model pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran RQA (*Reading, Questioning and Answering*).

Model pembelajaran RQA (*Reading, Questioning, and Answering*) merupakan suatu model pembelajaran yang berlandaskan pada teori pembelajaran konstruktivisme, yaitu mengkonstruksi pengetahuan yang dapat melibatkan kegiatan belajar aktif seperti berpikir, menyusun konsep dan memberi makna terhadap materi yang sedang dipelajari. Penerapan model pembelajaran RQA (*Reading Questioning and Answering*) dianggap dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis dalam mengemukakan argumen mereka. Dalam model pembelajaran RQA terdapat sintaks yang mengharuskan siswa untuk membaca (*Reading*) terlebih dahulu materi yang telah diberikan, kemudian membuat pertanyaan-pertanyaan (*Questioning*) yang dapat mendorong siswa berpikir lebih dalam. Siswa juga dianjurkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan (*Answering*) yang telah disusun dengan tepat, sehingga siswa mampu untuk berpikir secara kritis. Selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran RQA lebih memiliki pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Suryanti, *et. al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu model RQA merupakan model yang dapat meningkatkan situasi belajar (Paulina, R. *et. al.*, 2021). Salah satu keberhasilan model RQA yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Romli,

*et., al., 2022*). Hal tersebut dikarenakan dalam penerapan model RQA terdapat tahapan membaca (*reading*), membuat pertanyaan (*questioning*) dan menjawab pertanyaan (*answering*). Hal ini membuat siswa dapat memproses pengetahuan dan mengintegrasikan pengetahuannya (Hidayatika, *et. al., 2020*). Berdasarkan penelitian Murni (2018) model pembelajaran RQA terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karena terdapat tahapan *questioning* (bertanya) yang dapat melatih berpikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Engla (2022) juga memberikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan model pembelajaran RQA memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran RQA. Kelebihan model RQA yaitu menjadikan peserta didik lebih banyak membaca, mampu menalar dan beragumen. Model RQA juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan menjadikan siswa lebih belajar mandiri (Naafi, 2017). Namun, model RQA juga memiliki kekurangan salah satunya yaitu belum banyak peneliti yang menerapkan model pembelajaran RQA dengan bantuan LKPD terutama e-LKPD Interaktif. Serta belum banyak penelitian yang menunjukkan adanya keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan model pembelajaran RQA. Maka dengan ini peneliti mengambil inovasi untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran RQA berbantuan e-LKPD Interaktif yang diharapkan peneliti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut Awe, *et., al., (2019)* dalam penelitiannya menjelaskan bahwa e-LKPD merupakan lembar kerja yang mampu menarik perhatian siswa dalam menyelesaikan tugasnya karena di dalamnya terdapat ringkasan materi yang memuat gambar, petunjuk penggunaan dan tugas yang mengacu pada tujuan pembelajaran agar membantu siswa belajar secara terarah. Lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran guna tercapai pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penerapan model pembelajaran RQA (*Reading, Questioning and Answering*) berbantuan e-LKPD Interaktif yang diharapkan penulis dapat merubah siswa menjadi lebih aktif, antusias dan dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya di dalam kelas, sehingga dapat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, proses pembelajaran yang menggunakan Model pembelajaran RQA (*Reading, Questioning and Answering*) akan membuat siswa lebih meningkatkan kemampuan literasi dan memperdalam pemahamannya, sehingga materi yang diajarkan akan lebih lama diingat oleh siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran RQA (*Reading, Questioning and Answering*) Berbantuan E-LKPD Interaktif Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Siswa jarang bertanya materi yang masih belum dipahami
2. Siswa belum mampu berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan level tinggi
3. Siswa belum mampu berpikir kritis dalam berargumen, menalar dan menanggapi pertanyaan dari lawan bicara
4. Kurangnya inovasi dalam penyusunan media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum

### **C. Pembatas Masalah**

Guna proses penelitian dapat terarah dan dapat mencapai sasaran, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian yaitu siswa Kelas XI
2. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran RQA (*Reading, Questioning and Answering*)

3. Bahan ajar yang diterapkan berupa e-LKPD Interaktif
4. Hasil penelitian yang dicapai yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik
5. Penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan sistem reproduksi

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian ini berupa rumusan masalah yang akan dipecahkan oleh penulis:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran RQA (*Reading, Questioning and Answering*) berbantuan e-LKPD pada materi sistem reproduksi?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran RQA (*Reading, Questioning and Answering*) berbantuan e-LKPD interaktif dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran RQA (*Reading, Questioning and Answering*) pada materi sistem reproduksi?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran RQA (*Reading, Questioning and Answering*) ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan model pembelajaran RQA (*Reading, Questioning and Answering*) berbantuan e-LKPD interaktif pada materi sistem reproduksi.
2. Untuk menganalisis perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran RQA (*Reading, Questioning and Answering*) berbantuan e-LKPD interaktif dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran RQA (*Reading, Questioning and Answering*) pada materi sistem reproduksi.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran RQA (*Reading, Questioning and Answering*).

## F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
  - a. Peneliti dapat mempelajari lebih mendalam terkait model pembelajaran, serta mendapat pengalaman dan pengetahuan melalui kegiatan penelitian.
  - b. Peneliti bisa menemukan inovasi model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran kedepannya.
2. Bagi Siswa
  - a. Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga meningkatnya hasil belajar.
  - b. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan menyusun pertanyaan (*Questioning*) dan menjawab pertanyaan (*Answering*)
3. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mencapai kualitas hasil belajar yang baik.